

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Deskripsi Teoritis

1. Model pembelajaran *Receprocal Teaching*

a. Pengertian model pembelajaran *Receprocal Teaching*

Model *Reciprocal Teaching* adalah salah satu metode pengajaran di mana murid memiliki kesempatan untuk memahami materi terlebih dahulu. Setelah itu, murid menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari kepada teman-teman lainnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran, yaitu menyediakan klarifikasi atau penjelasan tentang materi yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh murid. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pembagian murid dilakukan berdasarkan kemampuan tiap siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir setara. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (Student Worksheet) yang telah mereka terima.

Reciprocal Teaching adalah strategi pembelajaran yang berfondasikan pada prinsip pengajuan pertanyaan, di mana siswa diajarkan untuk berperan sebagai guru melalui pengajaran langsung dan pemodelan yang dilakukan oleh guru (Suyatno, 2019). Dalam pendekatan ini, peran guru lebih berfokus sebagai model dan pendukung, daripada sekadar penyaji materi pembelajaran. Dengan demikian, guru menjadi fasilitator, sementara siswa diharapkan lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Fisher dan Frey (2018) *Reciprocal teaching* sebagai pendekatan pengajaran dialogis di mana siswa mengambil peran aktif sebagai pemimpin diskusi dan menerapkan empat strategi utama untuk memahami teks. Mereka menekankan pentingnya pembimbingan guru dalam tahap awal dan perlahan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mendiskusikan teks secara mandiri.

Sedangkan menurut Lori D. Oczkus (2018) *Reciprocal teaching* adalah metode pengajaran berbasis strategi yang berfokus pada empat aktivitas utama yaitu:

- a. Merangkum (Summarizing): Dalam pendekatan pemahaman ini, siswa diharapkan untuk menyusun ringkasan yang menggambarkan informasi paling penting dari materi yang mereka baca.
- b. Mengajukan pertanyaan (Question Generating): Pendekatan ini mengajak siswa untuk menciptakan pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan bacaan, sekaligus memastikan mereka mampu memberikan jawaban yang tepat.
- c. Menklarifikasi (Clarifying): Pada tahap ini, siswa mencatat hal-hal yang kurang jelas dari bacaan. Setelah itu, mereka akan berusaha untuk menjelaskan dan memahami bagian-bagian tersebut.

- d. Memprediksi (Predicting): Dalam pendekatan ini, siswa berusaha meramalkan apa yang mungkin akan dibahas oleh penulis dalam bagian selanjutnya dari tulisan mereka.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

- a. Interaktif dan Kolaboratif: Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil untuk mendorong diskusi dan interaksi. Siswa berinteraksi dengan rekan sekelas mereka di setiap tahap proses, berbagi ide, dan mendengarkan perspektif yang berbeda. Hal ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan pertukaran ide.
- b. Berbasis Strategi: Menggunakan empat strategi inti (merangkum, bertanya, menjelaskan, memprediksi) untuk membangun pemahaman teks. Siswa tidak hanya membaca pasif, tetapi juga berinteraksi dengan teks melalui aktivitas berpikir. Dengan menerapkan strategi ini, siswa tidak hanya memahami teks lebih baik, tetapi juga menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan reflektif.
- c. Scaffolding: Guru memberikan arahan awal, kemudian membimbing siswa hingga mampu belajar mandiri. Artinya peran guru sangat penting pada tahap awal untuk memberikan arahan, mendemonstrasikan, dan membimbing siswa. Secara bertahap, peran guru berkurang seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri.
- d. Lingkungan Belajar Reflektif: Diskusi dan refleksi terhadap pemahaman menjadi bagian integral dari proses belajar. Maksudnya diskusi dan refleksi menjadi bagian integral dari proses belajar karena keduanya membantu siswa untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Menurut Nur Evendi (2020), penerapan model Pembelajaran Reciprocal Teaching memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan.

- a) Kelebihan dari model Reciprocal Teaching antara lain:
 - 1. Meningkatkan kreativitas siswa.
 - 2. Memperkuat kerjasama di antara siswa.
 - 3. Mendorong siswa untuk belajar dengan pemahaman yang mendalam.
 - 4. Memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat pelajaran yang telah dipahami.
 - 5. Mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri.
 - 6. Membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar.
 - 7. Mengembangkan kemampuan siswa, terutama dalam berbicara dan membentuk sikap.

8. Membuat siswa lebih fokus pada pelajaran karena mereka berpartisipasi langsung.
 9. Mendorong keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas.
 10. Melatih siswa dalam menganalisis masalah dan mengambil keputusan secara cepat.
 11. Membangun rasa menghargai siswa terhadap guru, terutama saat mereka merasakan emosi guru dalam proses pembelajaran, terutama ketika situasi kelas kurang kondusif.
 12. Dapat diterapkan pada materi pelajaran yang beragam dalam waktu yang terbatas.
- b) Di sisi lain, kekurangan dari pembelajaran Reciprocal Teaching meliputi:
1. Memerlukan waktu yang relatif lama untuk pelaksanaannya.
 2. Sulit diterapkan jika pemahaman siswa terhadap materi masih kurang.
 3. Terkadang siswa mungkin merasa kesulitan dan menjadi kurang menyukai metode ini.
 4. Tidak semua siswa akan mempunyai kesempatan untuk berperan sebagai "guru siswa".

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan ini, pendidik dapat mempertimbangkan implementasi model ini secara lebih bijak dalam pembelajaran.

d. Langkah- langkah model pembelajaran reciprocal teaching

Menurut Munifah (2020) ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran, guru pertama-tama menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Selanjutnya, guru menjelaskan mengenai model pembelajaran Reciprocal Teaching, yang terdiri dari empat strategi penting: merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Setelah mendengarkan penjelasan, siswa diminta untuk membaca dan memahami bacaan tersebut.

Setelah siswa menguasai bacaan, mereka akan menerapkan keempat strategi tersebut secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Di tahap selanjutnya, guru akan menunjuk seorang siswa untuk mengambil alih perannya sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok, sementara guru akan berperan sebagai motivator, mediator, pelatih, serta memberikan umpan balik dan semangat kepada siswa.

Selama diskusi berlangsung, siswa diperbolehkan untuk memberikan komentar dan pendapat. Guru pun melakukan variasi dalam pembelajaran dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memantau jalannya diskusi. Sebagai penutup, guru membantu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sehingga pemahaman mereka semakin mendalam.

2. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada tingkat kemampuan yang berhasil dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, hasil belajar mencakup segala keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai konsekuensi dari kegiatan belajar yang telah mereka lakukan (Hilyati Milla, 2022).

Angka yang dicapai oleh siswa dengan kemampuan maksimum, serta kemampuan siswa yang telah mengalami proses pembelajaran adalah interpretasi hasil belajar (Sudiyono, 2020). Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan hal ini dapat meningkatkan kualitas individu serta mencapai prestasi akademis yang lebih baik.

Menurut Susetyo mengungkapkan bahwa alat pembelajaran mengacu pada empat pilar pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Learning To Know (Belajar untuk mengetahui)

Pilar ini mengacu pada kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sering dikaitkan dengan pendidikan seperti: membaca, menulis, dan memecahkan masalah.

2. Learning To Do (Belajar untuk bertindak)

Pilar ini menekankan keterampilan dan kemampuan menerapkan pengetahuan, seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah dalam konteks yang relevan.

3. Learning To Be (Belajar untuk menjadi)

Pilar ini menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk identitas dan karakter siswa, meliputi: aspek kepribadian, termasuk kecerdasan.

4. Learning To Live Together (Belajar untuk hidup bersama)

Pilar ini menekankan pentingnya keterampilan sosial dan kemampuan untuk berinteraksi seperti: menghargai perbedaan kemampuan berempati, dan menjalin hubungan yang sehat.

Kesimpulannya empat pilar pendidikan yang disampaikan oleh Susetyo menyajikan struktur yang menyeluruh untuk memahami tujuan pendidikan dalam skala yang lebih besar. Ide ini memberikan dorongan kepada kita untuk membangun suasana pembelajaran yang memungkinkan setiap orang untuk tumbuh dengan baik dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran pasti membawa perubahan tertentu yang tercermin dalam hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang merupakan refleksi dari upaya yang telah mereka lakukan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Namun, hasil belajar setiap peserta didik tidak selalu serupa, karena pencapaian tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2018), faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang sedang menjalani proses belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan elemen dari lingkungan di luar individu tersebut.

1. Faktor Internal terdiri dari:

a) Faktor fisik

Faktor fisik mencakup kondisi tubuh secara keseluruhan, termasuk kesehatan dan adanya gangguan fisik atau cacat tubuh, yang dapat memengaruhi kemampuan belajar seseorang.

b) Faktor Psikologis

Terdapat tujuh unsur dalam aspek psikologis yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Masing-masing faktor tersebut berkontribusi dalam menentukan keberhasilan individu dalam menyerap dan memahami materi pelajaran.

2. Faktor Eksternal meliputi:

1. Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar seorang anak. Hal ini meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, situasi di rumah, kondisi ekonomi, pemahaman orang tua, serta latar belakang budaya yang dibawa oleh setiap individu.
2. Sekolah juga berperan besar dalam pembelajaran siswa. Berbagai aspek yang memengaruhi meliputi metode pengajaran yang digunakan, kurikulum yang diterapkan, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, disiplin yang ditegakkan, fasilitas pembelajaran, jam belajar, standar pelajaran, serta kondisi fisik

bangunan sekolah, metode belajar yang diterapkan, dan tugas rumah yang diberikan.

3. Masyarakat memiliki peranan penting dalam proses belajar siswa. Pengaruh ini muncul akibat interaksi siswa dengan lingkungan masyarakat. Beberapa faktor yang berkontribusi antara lain kegiatan siswa di masyarakat, pengaruh media massa, pergaulan dengan teman sebaya, serta dinamika kehidupan yang ada di masyarakat.

3. Mata Pelajaran Akuntansi

a. Pengertian Mata Pelajaran Akuntansi

Mata pelajaran Akuntansi merupakan area studi yang memberikan kompetensi akuntansi bagi calon Teknisi Akuntansi Junior. Dalam pelajaran ini, siswa diajarkan bagaimana mengolah, mencatat, mengelompokkan, dan menyajikan data transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami aspek ekonomi bisnis dan administrasi umum, serta menerapkan prinsip-prinsip akuntansi pada berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menerapkan akuntansi pada lembaga atau instansi pemerintah, mengelola akuntansi keuangan, serta mengoperasikan perangkat lunak akuntansi dan memahami perpajakan. Dengan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memasuki dunia kerja yang sesuai, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan sesuai dengan bidang keahlian yang mereka pilih. Menurut Arifin (2020) Mata pelajaran akuntansi adalah kurikulum pendidikan yang berfokus pada penguasaan konsep dasar dan teknis akuntansi untuk membekali siswa dengan kompetensi di bidang keuangan serta pemahaman yang relevan dengan praktik bisnis.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan area studi yang memberikan kompetensi akuntansi bagi calon Teknisi Akuntansi Junior. Dalam pelajaran ini, siswa diajarkan bagaimana mengolah, mencatat, mengelompokkan, dan menyajikan data transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami aspek ekonomi bisnis dan administrasi umum, serta menerapkan prinsip-prinsip akuntansi pada berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menerapkan akuntansi pada lembaga atau instansi pemerintah, mengelola akuntansi keuangan,

serta mengoperasikan perangkat lunak akuntansi dan memahami perpajakan. Dengan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memasuki dunia kerja yang sesuai, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan sesuai dengan bidang keahlian yang mereka pilih.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Akuntansi

Akuntansi mempunyai karakteristik tersendiri dari mata pelajaran yang lain. (Sanjaya 2016) menyatakan karakteristik yang menjadi ciri pembelajaran akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Kompleksitas Progresif: Dimulai dengan konsep sederhana, seperti persamaan dasar akuntansi, hingga topik lanjutan, seperti akuntansi manajemen.
2. Berbasis Kompetensi: Fokus pada penguasaan keterampilan praktis dan pengetahuan konseptual.
3. Mendorong Ketelitian: Mengharuskan siswa untuk bekerja dengan akurasi tinggi, terutama dalam angka dan laporan.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan menghasilkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan yang ditetapkan. Melalui penelusuran pustaka, kita dapat menemukan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan temuan para peneliti terdahulu. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung untuk melakukan penelitian:

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

1.	Nama	J. Titik Haryati dan Fauziyah (2017)
	Judul Skripsi	“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBALIK (<i>RESIPROCAL TEACHING</i>) PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI”
	Hasil Penelitian	Pelaksanaan pembelajaran berbalik (<i>reciprocal teaching</i>) pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan skor rata-rata lembar observasi mencapai 2,5 dari skor maksimal 4. Selain itu, persentase siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar mencapai 64,44%. Rata-rata kenaikan nilai siswa pada

		siklus ini adalah sebesar 12,52. Sementara itu, pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran berbalik ini menunjukkan hasil yang sangat baik.
	Persamaan	Variabel bebas: menggunakan metode penelitian kooperatif model <i>reciprocal teaching</i> Variabel terikat: Hasil belajar siswa Metode penelitian: Penelitian Tindakan Kelas
	Perbedaan	Subjek penelitian: siswa kelas XII IPS 1 Lokasi penelitian: SMA Negeri 1 Tegal Mata pelajaran: Akuntansi Koperasi
2.	Nama	Hijrawati Aswat dan Syamsurijal (2018)
	Judul Skripsi	Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri I Topa Kota Baubau.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Penerapan model pembelajaran terbalik (Reciprocal Teaching) dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan, baik dari segi pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas belajar siswa. (ii) Terdapat kemajuan yang jelas pada hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (Reciprocal Teaching) di kelas V SD Negeri I Topa Kota Baubau.
	Persamaan	Variabel bebas: menggunakan metode penelitian kooperatif model <i>Reciprocal Teaching</i> Variabel terikat: Hasil belajar siswa Metode penelitian: Penelitian Tindakan Kelas

	Perbedaan	Subjek penelitian: siswa kelas V SD sebanyak 20 Lokasi penelitian: SD Negeri I Topa Kota Baubau Mata pelajaran: IPA
3.	Nama	Elni Erika Hutaeruk, dkk (2021)
	Judul Artikel	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”
	Hasil Penelitian	Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 56%, sedangkan observasi terhadap siswa mencatat rata-rata 60%. Namun, setelah memasuki siklus II, persentase hasil observasi guru meningkat signifikan menjadi 88%, sementara hasil observasi siswa juga mencapai 86%. Peningkatan ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" di kelas IV SDN 06 Medan Kota pada Tahun Ajaran 2020/2021.
	Persamaan	Variabel bebas: menggunakan metode penelitian kooperatif model <i>Reciprocal Teaching</i> Variabel terikat: Hasil belajar siswa Metode penelitian: Penelitian Tindakan Kelas
	Perbedaan	Subjek penelitian: siswa kelas IV sebanyak 34 orang Lokasi penelitian: SDN 06 Medan Kota Mata pelajaran: Sejarah
4.	Nama	Boy Jexon dan Panahatan Sitinjak (2023).
	Judul Artikel	“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>RECIPROCAL TEACHING</i> TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 124398 PEMATANG SIANTAR”

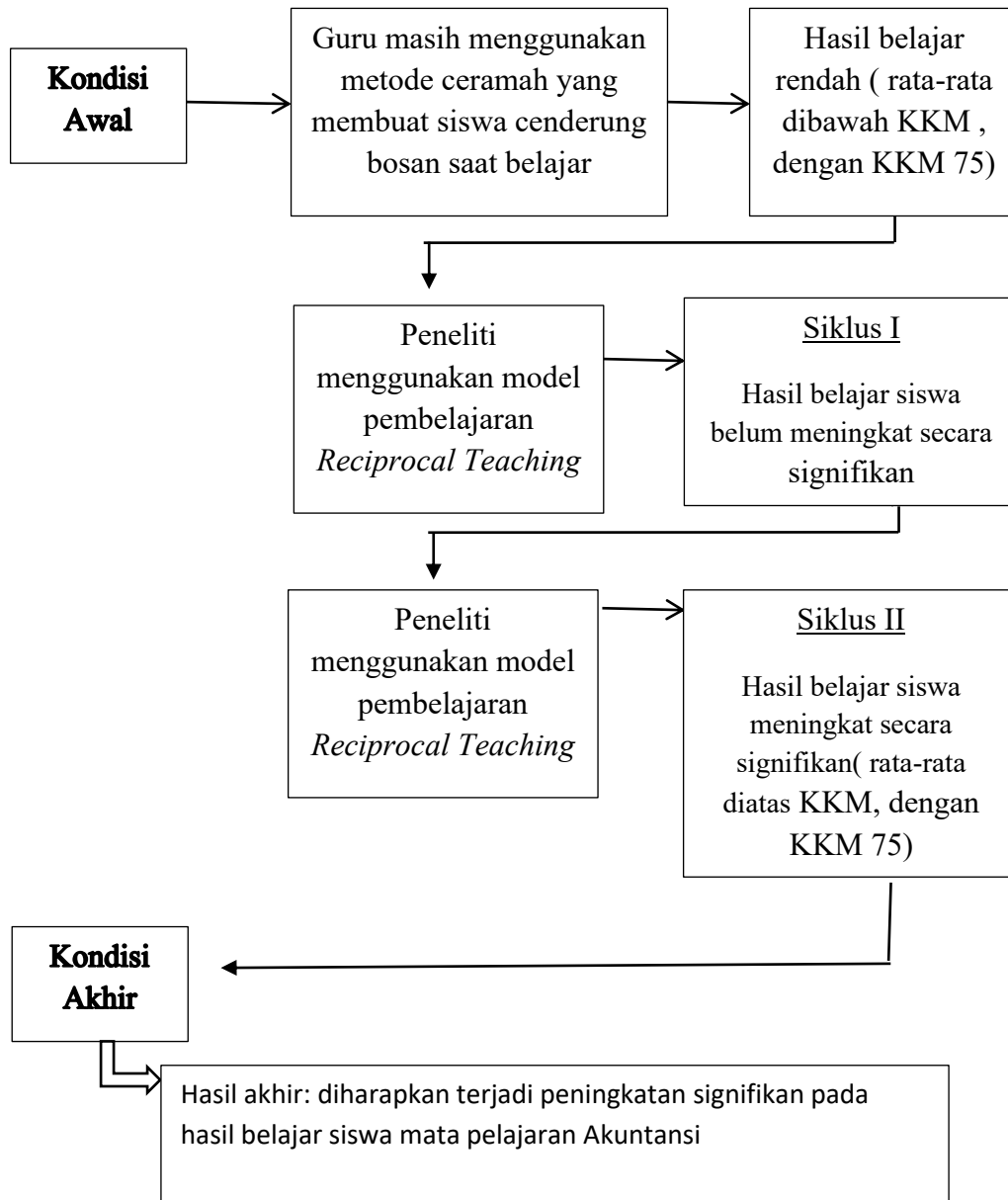
	Hasil Penelitian	Hasil rata-rata pretest yang diperoleh adalah 62,93. Setelah pretest dilaksanakan, dilakukan penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selama periode perlakuan, terjadi peningkatan yang signifikan, terlihat dari hasil posttest yang mencapai rata-rata 83,47. Melalui uji-t menggunakan paired sample test, diperoleh nilai thitung sebesar -10,271, yang lebih kecil dari ttabel sebesar 1,545, serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SD Negeri 124398 Pematang Siantar.
	Persamaan	Variabel bebas: menggunakan metode penelitian kooperatif model <i>Reciprocal Teaching</i>
	Perbedaan	Subjek penelitian: siswa kelas V Lokasi penelitian: SMP Negeri 124398 Pematang Siantar Mata pelajaran: Tematik Waktu Penelitian: Mei-Agustus Metode Penelitian: Penelitian Eksperimen
5.	Nama	Syukur Jaya Waruwu,dkk (2024)
	Judul Artikel	“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>RECIPROCAL TEACHING</i> DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAHEWA TAHUN PELAJARAN 2022/2023”
	Hasil Penelitian	Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru pada Siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 49%. Namun, pada Siklus II, kemampuan guru dalam melaksanakan

		proses pembelajaran meningkat pesat menjadi rata-rata 91,3%. Selain itu, dalam pengamatan aktivitas siswa, terdapat perbaikan yang signifikan. Pada Siklus I, rata-rata aktivitas siswa mencapai 45,93%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 83,99%. Selanjutnya, dalam evaluasi pembelajaran, pada Siklus I diperoleh rata-rata nilai 74,28, dan pada Siklus II pula, nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 79,9. Terakhir, persentase ketuntasan yang tercapai pada Siklus I adalah 65%, sementara pada Siklus II melonjak menjadi 90%.
	Persamaan	Variabel bebas: menggunakan metode penelitian kooperatif model <i>teciprocal teaching</i> Variabel terikat: hasil belajar Metode Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
	Perbedaan	Subjek penelitian: siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lahewa tahun pelajaran 2022/2023

C. Kerangka Berpikir

Peran guru dalam pembelajaran Akuntansi sangatlah penting. Tidak hanya sebagai fasilitator, guru juga bertanggung jawab untuk memilih model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Dengan memilih model yang sesuai, suasana belajar dapat menjadi lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model yang dianggap sangat cocok untuk mata pelajaran Akuntansi adalah Pembelajaran Timbal Balik (Reciprocal Teaching). Model ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta mendorong keaktifan, perhatian, dan kerjasama di antara siswa dalam kelompok. Selain itu, model ini juga berfungsi untuk membantu siswa mengasah kemampuan kognitif mereka.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir